

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat Attachment Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif.

Attachment pada kategori tinggi yaitu sebesar 18,75%, yang diikuti hasil prosentase kategori sedang 56,25%, dan rendah 25%. Dengan melihat frekuensi tersebut, dapat dilihat bahwa dari 32 orang Terdapat 6 orang berada pada taraf tinggi, 18 orang pada taraf sedang, dan 8 orang yang berada pada taraf rendah. Maka attachment orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus rata-rata berada pada taraf sedang, yaitu 56,25% yaitu sebanyak 18 anak dari 32 anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif.

2. Tingkat Motivasi Belajar Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif.

Motivasi belajar pada kategori tinggi yaitu sebesar 2,125%, yang diikuti hasil dalam prosentase sedang 50%, dan rendah 21,857%. Dengan melihat frekuensi tersebut, dapat dilihat bahwa dari 32. Terdapat 9 orang berada pada taraf tinggi, 16 orang pada taraf sedang, dan 7 orang yang berada pada taraf rendah. Maka attachment orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus rata-rata

berada pada taraf sedang, yaitu 50% yaitu sebanyak 16 anak dari 32 anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif.

3. Terdapat hasil yang positif dan signifikan antara attachment dan motivasi belajar.

Hal tersebut terlihat dari  $p < \alpha$ , yakni  $0.000 < 0.01$ , yang ditunjukkan oleh nilai  $r$  sebesar .739, dalam prosentase 73% artinya bahwa semakin tinggi tingkat attachment yang ada antara orang tua dan anak berkebutuhan khusus maka semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif. Hipotesis tentang hubungan attachment terhadap motivasi belajar anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif diterima.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa hal yang perlu direkomendasikan kepada beberapa pihak, diantaranya adalah :

1. Bagi Orang Tua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus

Orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus untuk lebih meningkatkan lagi attachment dengan cara lebih terbuka dengan anak, sering ajak bicara anak agar anak terbiasa menceritakan kejadian apapun yang dialaminya, tujuan sehingga orang tua mendapatkan informasi, pengetahuan, dan bagaimana mendidik anak berkebutuhan khusus / ABK dengan lancar dan lebih baik. Peneliti menyarankan pengasuhan dengan pola *Secure Attachment* atau kelekatan aman karena pada pola pengasuhan tersebut menimbulkan dampak positif dan manfaat bagi perkembangan baik sosial maupun akademis anak.

## 2. Bagi Lembaga Sekolah Inklusif

Bagi lembaga Sekolah Inklusif maupun lembaga SLB (Sekolah Luar Biasa)

Peranan kolaborasi antar guru pendamping khusus (shadow), guru kelas, serta orang tua sangat penting dalam upaya ikut meningkatkan motivasi belajar ABK dan keefektifan belajar di sekolah inklusif maupun SLB (Sekolah Luar Biasa). Guru pendamping khusus dan berfungsi sebagai penghubung kepada siswa lain, guru mata pelajaran, orang tua ABK, orangtua siswa dan seluruh komponen lainnya. Mengadakan acara pertemuan komunikasi antar orang tua dengan para pengajar anak berkebutuhan khusus untuk mendukung perkembangan ABK.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, khususnya penelitian ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) yaitu tentang motivasi belajar dapat menggunakan variabel lain yaitu faktor teman sebaya (peer) / hubungan anak dengan teman sebayanya, pola asuh orang tua, persaingan antar saudara, adanya anggota keluarga lain didalam keluarga inti. Melihat dari segala hal dan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ABK disekolah inklusif maupun SLB (Sekolah Luar Biasa).